

ABSTRAK

Pengaruh *Financial Performance*, *Intellectual Capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024

Oleh:

Muhammad Agung Lestari¹

Mirra Sriwahyuni²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial performance*, *intellectual capital*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Populasi penelitian berjumlah 84 observasi, dengan sampel yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 38 observasi. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan p-value $0,006 < 0,05$, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan p-value $0,493 > 0,05$, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan p-value $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Financial Performance*, *Intellectual Capital*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The influence of Financial Performance, Intellectual Capital and Profitability on company value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2022-2024

By :

Muhammad Agung Lestari

Mirra Sriwahyuni

This study aims to determine the effect of financial performance, intellectual capital, and profitability on firm value in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study employed quantitative research methods. The subjects were food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The study population consisted of 84 observations, with a sample of 38 observations determined using a purposive sampling method. The data collection method used secondary data in the form of annual financial reports obtained from the official Indonesia Stock Exchange website. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and multiple linear regression with the help of SPSS 26.

The results showed that financial performance had a positive and significant effect on firm value with a p-value of $0.006 < 0.05$, intellectual capital had no effect on firm value with a p-value of $0.493 > 0.05$, and profitability had a positive and significant effect on firm value with a p-value of $0.000 < 0.05$.

Keywords : Financial performance, Intellectual capital, Profitabilitas, Nilai perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan perlu bersiap untuk menghadapi persaingan internasional yang semakin ketat serta perubahan pasar yang terus berlangsung. Untuk tetap eksis dan meningkatkan daya saing, perusahaan dituntut untuk berinovasi, memperluas kegiatan operasional, serta meningkatkan kualitas produk dan efisiensi kerja. Semua strategi ini membutuhkan investasi yang besar dan perencanaan yang teliti agar dapat mendukung kelangsungan serta pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, baik di masa lalu maupun proyeksi di masa mendatang (Ismayadi, 2024).

Menurut Harija, (2023) setiap perusahaan diharapkan untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan memperluas area operasinya demi keberlangsungan usaha. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah mengundang sponsor finansial agar memperoleh dukungan berupa dana bantuan yang dapat mendukung pengembangan bisnis. Era globalisasi ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dalam perekonomian dunia, yang menghasilkan perubahan pola pikir signifikan jika dibandingkan dengan sebelumnya, sehingga memicu persaingan yang semakin ketat di antara pelaku usaha. Perusahaan harus menyesuaikan metode manajemennya agar dapat bersaing dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan berbagai strategi serta mempertahankan keunggulan kompetitif dengan memfokuskan perhatian pada aspek operasional dan keuangan

(Previdayana & Ermayanti, 2023).

Bagi para pemodal, nilai sebuah perusahaan merupakan ukuran penting dalam menentukan keputusan investasi karena menunjukkan estimasi nilai pasar yang tercermin dari fluktuasi harga saham (Komalasari & Yulazri, 2023). Harga saham yang konsisten dan mengalami kenaikan menunjukkan indikasi positif terhadap prospek perusahaan di masa depan. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi para pengusaha untuk menarik minat investor dan konsumen melalui penerapan strategi pemasaran yang efektif, penciptaan citra perusahaan yang positif, serta penyajian laporan keuangan yang menarik. Upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat persepsi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Rifky & Indrayani, 2024). Peluang ini digunakan oleh para pengusaha untuk menarik perhatian para investor serta konsumen dengan harapan bisa menambah nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan adalah aspek krusial yang dijadikan acuan utama oleh para investor ketika mengevaluasi kinerja saat ini dan kemungkinan di masa mendatang dari sebuah organisasi bisnis (Ratnandari & Kusumawati, 2023). Perusahaan dengan nilai tinggi tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, tetapi juga menggambarkan keberhasilan pendekatan manajemen dan efektivitas operasional secara menyeluruh. Nilai yang maksimal menunjukkan bahwa perusahaan dapat meraih keuntungan yang konsisten, mengelola sumber daya dengan baik, dan memiliki prospek pertumbuhan yang menarik di masa depan (Hasanah, 2023; Carolin & Susilawati, 2024). Keadaan ini menarik minat para penanam modal karena dianggap sebagai alternatif investasi yang menggiurkan,

yang kemudian meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan di bursa.

Dalam pasar yang kompetitif dan terus berubah di era globalisasi, perusahaan harus mengambil langkah strategis yang cermat untuk menjaga kinerja dan menjamin keberlangsungan usaha (Rahman, 2023). Langkah tersebut meliputi pengurangan biaya, pengembangan produk, perluasan pasar, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta kemampuan beradaptasi terhadap ketidakpastian ekonomi global, fluktuasi harga bahan baku, kemajuan teknologi, dan perubahan selera konsumen. Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai tambah bagi investor serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui pertumbuhan laba dan pembagian dividen (Ammy, 2024). Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan nilai menjadi aspek penting bagi keberlangsungan usaha dan daya tarik bagi investor, yang salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan.

Teori sinyal menguraikan bahwa pengirim atau pemilik informasi mengeluarkan sinyal yang berupa informasi menunjukkan keadaan perusahaan yang berguna untuk investor. Berdasarkan penelitian (Ismayadi, 2024) teori sinyal sebagai petunjuk atau tanda dari sumber informasi yang berkaitan dalam menyampaikan fakta-fakta penting agar pihak lain dapat menggunakan dan memanfaatkan informasi itu. Penerima juga akan mempertimbangkan cara mereka menafsirkan sinyal yang tersedia. Data yang diberikan oleh perusahaan kepada investor berupa laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal atau pengumuman kepada investor mengenai keadaan finansial perusahaan, yang kemudian akan dimanfaatkan oleh investor untuk membuat keputusan investasi terkait perusahaan.

Informasi tersebut dapat berupa sinyal yang bersifat positif maupun negatif.

Data yang ada lengkap, terhubung satu sama lain, dan benar, ini akan sangat berpengaruh terhadap penilaian dalam mengambil keputusan (Aprilia & Wardoyo, 2024). Menurut Dewi & Soedaryono (2023) Tindakan pengelolaan perusahaan memberikan penjelasan kepada para investor mengenai potensi perusahaan. Ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak luar mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang jelas (Hidayati & Vrianda, 2025). Laporan keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Apabila sebuah entitas bisnis menunjukkan profit yang signifikan, memberikan dividen yang pantas, menjelaskan biaya akuntansi terkait lingkungan, serta memiliki rasio likuiditas yang baik, maka laporan keuangan tersebut akan memberikan sinyal yang positif bagi pihak-pihak yang membacanya, terutama bagi para investor (Siagian, 2023).

Dalam konteks penelitian ini, *financial performance*, *intellectual capital*, dan profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan oleh *principal* untuk menilai kinerja agen dalam mengelola perusahaan. *Financial performance* mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan secara efisien sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Apabila perusahaan mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik melalui rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE), maka hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen berhasil mengelola aset perusahaan secara optimal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Fenomena empiris yang berkaitan dengan *financial performance* pada

perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Dalam periode 2022–2024, beberapa perusahaan mampu mencatatkan rasio keuangan yang baik seperti peningkatan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, yang menandakan efisiensi dalam pengelolaan aset dan modal. Namun demikian, kondisi tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham maupun nilai perusahaan di pasar.

Sebagai contoh, terdapat perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang stabil bahkan meningkat, tetapi mengalami stagnasi atau fluktuasi pada harga saham. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor eksternal seperti tekanan inflasi, kenaikan harga bahan baku, serta ketidakpastian ekonomi global yang memengaruhi persepsi investor. Selain itu, investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan saat ini, tetapi juga prospek pertumbuhan, risiko bisnis, serta kondisi makroekonomi.

Fenomena ini menunjukkan bahwa *financial performance* yang baik belum tentu menjadi jaminan meningkatnya nilai perusahaan secara langsung. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dengan respon pasar terhadap informasi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meneliti kembali pengaruh *financial performance* terhadap nilai perusahaan guna memperoleh bukti empiris yang lebih relevan, khususnya pada subsektor makanan dan minuman di Indonesia.

Selain itu, *intellectual capital* juga menjadi faktor penting dalam *perspektif agency theory* karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

memanfaatkan aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia, sistem organisasi, dan hubungan dengan pelanggan untuk menciptakan nilai tambah. Manajemen sebagai agen memiliki peran penting dalam mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* agar dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Kesuma & Ratnawati, 2025).

Selanjutnya, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Bagi pemegang saham, laba yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu memberikan return atas investasi yang telah ditanamkan. Oleh karena itu, profitabilitas sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Maheswari & Dharma, 2025).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba, sementara yang lain justru mengalami penurunan meskipun memiliki aset dan penjualan yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan kinerja keuangan, sehingga menarik untuk diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan perspektif *agency theory*, manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) sebagai bentuk

pertanggungjawaban kepada pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, semakin baik *financial performance*, *intellectual capital*, dan profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan meningkatnya nilai perusahaan karena investor menilai bahwa manajemen mampu mengelola perusahaan secara efektif (Halim, 2023).

Dengan demikian, *agency theory* memberikan dasar teoritis bahwa kinerja manajemen yang tercermin melalui *financial performance*, pengelolaan *intellectual capital*, serta tingkat profitabilitas perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Financial Performance mengacu pada penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah perusahaan dalam mengatur elemen-elemennya yang berhubungan dengan keuangan (Rifky Rinaldy, 2024). Evaluasi ini memiliki peranan krusial dalam proses pengambilan keputusan strategis oleh manajemen dan pihak-pihak lain yang terkait, seperti investor dan kreditur, untuk bisa menilai risiko serta peluang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dievaluasi dengan memanfaatkan rasio keuangan yang mencerminkan perubahan kondisi finansial dan kemampuannya dalam mengelola aset untuk meningkatkan nilai perusahaan (Pangala, 2023). Kinerja ini menunjukkan keadaan finansial perusahaan selama jangka waktu tertentu, terutama berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran uang, yang dinilai melalui parameter seperti stabilitas modal, kemampuan likuid,

dan keuntungan (Septian, 2024).

Semakin banyak data yang disampaikan, semakin banyak pula pengetahuan yang diterima mengenai perusahaan. Ini dapat menciptakan keyakinan bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Ayuningtias et al., 2024). Rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) sering dipakai untuk menilai kinerja keuangan. ROA mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki, ROE menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki pemegang saham, sementara NPM menunjukkan persentase laba bersih dibandingkan dengan total penjualan. Nilai rasio yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar, yang membantu meningkatkan nilai perusahaan (Harija, 2023). Sehingga, performa finansial menjadi salah satu faktor penting dalam menilai kelangsungan dan perkembangan jangka panjang suatu bisnis.

Intellectual Capital adalah nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang mencerminkan aset-aset tidak kasat mata, yang meliputi sumber daya manusia, struktur organisasi, dan hubungan dengan pelanggan (Ermanda & Puspa, 2022). *Intellectual Capital* merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan nilai lebih ketika perusahaan menyajikan modal intelektual dalam laporan rutin. Modal intelektual perusahaan merupakan pengumpulan dan kerja sama dari pengetahuan, pengalaman, penemuan, inovasi, pangsa pasar, dan jaringan yang dapat berpengaruh pada perusahaan. Selain itu, modal intelektual juga dapat dipahami sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai

penggantian aset yang dimiliki perusahaan (Achriaty & Putri, 2023). Saat semua ini diimplementasikan, hal tersebut dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Agustin, (2022) VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yakni sebuah alat yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai parameter untuk mengukur modal intelektual. VAIC merupakan metode yang dikembangkan oleh publik, yang berfungsi sebagai indikator modal intelektual sebuah perusahaan. VAIC sendiri meliputi tiga komponen yaitu VAHU (*Value Added Human Capital*), STVA (*Structural Capital Value Added*), dan VACA (*Value Added Capital Employed*). Nilai pasar suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal intelektual yang dimilikinya. Perusahaan dengan modal intelektual cenderung mendapatkan rekomendasi yang lebih positif dari para investor. Modal intelektual diakui memiliki dampak signifikan dalam dunia bisnis, terutama seiring dengan perkembangan teknologi yang mengubah sumber daya dari tenaga kerja menjadi pengetahuan, (Nugroho, 2023).

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas bisnis yang dijalankan dalam periode tertentu. Nurhasanah & Kahfi, (2023) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan seberapa baik manajemen dalam mengelola aset dan modal yang ada untuk meraih keuntungan. Di samping itu, profitabilitas berperan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan karena menggambarkan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih yang stabil dan berkelanjutan.

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan salah satu

sektor yang relatif stabil dan memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, nilai perusahaan (*firm value*) pada sektor ini menunjukkan fluktuasi yang tidak selalu sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan. Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, selain indikator keuangan konvensional.

Secara teoritis, *financial performance* yang baik yang tercermin dari kemampuan perusahaan mengelola aset, kewajiban, dan modal secara efisien seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, pada praktiknya, beberapa perusahaan makanan dan minuman yang memiliki kinerja keuangan relatif stabil justru tidak mengalami peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tidak selalu merespons kinerja keuangan secara langsung, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kinerja internal perusahaan dan penilaian pasar (Herianti et al., 2023)

Intellectual capital sebagai aset tidak berwujud yang mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* seharusnya menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan. Namun, berbagai penelitian menemukan bahwa *intellectual capital* belum sepenuhnya tercermin dalam nilai perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia. Investor cenderung masih berfokus pada informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan mudah diukur, sehingga kontribusi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan menjadi kurang diperhatikan

(Maheswari & Dharma, 2025)

Profitabilitas yang tinggi sering dianggap sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Akan tetapi, fenomena di sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa kenaikan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena investor mempertimbangkan faktor lain seperti risiko usaha, stabilitas laba jangka panjang, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Hamzah et al., 2025)

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Menurut (Halimah et al., 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial performance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian (Adyaksana, 2023) Menurut hasil penelitiannya bahwa variabel *financial performance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya variabel *Intellectual Capital* menurut (Aprilia & Wardoyo, 2024; Ishak, 2025; Savila & Chariri, 2025) bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian (Zk & Ahyar, 2025) menurut penelitiannya bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ishak, 2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas juga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian (Ermanda & Puspa, 2022). Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal et al, (2024) menjelaskan bahwa pengaruh dari profitabilitas dapat berfluktuasi tergantung pada struktur modal serta

ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fenomena yang menarik. Umumnya, sektor ini termasuk dalam kategori defensif dan cukup stabil, namun selama tahun 2022 hingga 2024, muncul tekanan eksternal seperti kenaikan harga bahan baku impor, perubahan nilai tukar rupiah, serta penurunan daya beli masyarakat akibat inflasi. Situasi ini menyebabkan kinerja keuangan dan profitabilitas beberapa perusahaan terpengaruh dan tidak stabil.

Dari segi empiris, terdapat perusahaan-perusahaan seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk yang berhasil mencatatkan keuntungan, tetapi harga saham mereka tidak selalu menunjukkan kenaikan yang signifikan pada waktu tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan profitabilitas, pasar tidak selalu menanggapi dengan kenaikan nilai perusahaan. Ini berarti ada ketidaksesuaian antara kinerja internal perusahaan dan apa yang dipersepsikan investor di pasar modal.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa *financial performance* perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Indonesia tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan di pasar modal. Dalam periode 2022–2024 beberapa perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT Mayora Indah Tbk masih mampu mencatatkan pertumbuhan laba dan kinerja keuangan yang relatif stabil. Namun demikian, pergerakan harga saham perusahaan tersebut pada waktu tertentu tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik tidak selalu langsung direspon positif oleh pasar, sehingga nilai perusahaan tidak selalu meningkat meskipun perusahaan memiliki rasio keuangan yang baik seperti ROA atau ROE. Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan selain kinerja keuangan.

Selain itu, di tengah era digitalisasi dan persaingan yang berbasis inovasi, *intellectual capital* seharusnya bisa menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Namun, dalam praktiknya, para investor di pasar modal Indonesia lebih memprioritaskan indikator keuangan tradisional seperti laba dan dividen daripada aset yang tidak nampak. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah *intellectual capital* benar-benar tercermin dalam nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman.

Di lain sisi, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa studi mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dan profitabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian lainnya menemukan hasil yang kurang signifikan. Ketidakpastian ini menunjukkan adanya celah empiris yang belum terjawab secara memadai, terutama pada periode terbaru setelah pandemi dan dalam situasi tekanan inflasi global.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat perbedaan antara teori dan kondisi nyata di lapangan, di mana seharusnya kinerja keuangan dan profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan, sesuai dengan pendekatan *Signaling Theory*. Namun, dalam kenyataannya, peningkatan laba tidak selalu disertai dengan peningkatan nilai pasar. Kesenjangan inilah yang

menjadi alasan penting untuk melakukan penelitian ini, guna menguji kembali pengaruh *Financial Performance*, *intellectual capital*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman selama periode 2022 hingga 2024.

Melihat pentingnya ketiga faktor tersebut *financial performance*, *intellectual capital*, dan Profitabilitas serta adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur akademik serta memberikan masukan praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam menyusun strategi keuangan yang tepat.

Adanya ketidak konsistenan penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji kembali secara empiris hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan serta memberikan masukan strategis bagi manajemen perusahaan dan investor.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik mengambil judul skripsi “*Pengaruh Financial Performance, Intellectual Capital dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur sektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Meskipun secara teoritis *financial performance*, *intellectual capital*, dan profitabilitas seharusnya meningkatkan nilai perusahaan,

namun fenomena pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2022–2024 menunjukkan bahwa peningkatan laba dan rasio keuangan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan di pasar. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan inkonsistensi temuan terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori, hasil penelitian sebelumnya, dan fenomena empiris terkini, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih relevan dan kontekstual pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang yang telah diberikan, ada beberapa isu yang dapat diidentifikasi yakni terdapat perbedaan nilai perusahaan di industri manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Nilai suatu perusahaan dalam industri manufaktur makanan dan minuman belum sepenuhnya merefleksikan keadaan kinerja keuangan mereka, meskipun ada beberapa perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang cukup stabil dan cenderung berkembang.
2. Profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur makanan dan minuman tidak selalu sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan, yang menyebabkan adanya perbedaan antara kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dan pandangan pasar mengenai nilai perusahaan.
3. *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh perusahaan di industri makanan dan minuman belum dapat memberikan dampak yang berarti terhadap nilai

perusahaan, karena para investor cenderung lebih memperhatikan indikator keuangan tradisional daripada aset-aset yang tidak berbentuk.

4. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *financial performance*, *intellectual capital*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat dan relevan, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini secara khusus ditujukan kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Sektor ini dipilih karena memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Financial Performance*, *Intellectual Capital*, Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta bagaimana faktor-faktor tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel yang bersifat independen dan dependen.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang tujuan umum dan tujuan khusus yang dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial performance*, *intellectual capital*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai

berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang perkembangan pengaruh *financial performance*, *intellectual capital*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan dan pengelolaan aset intelektual.

2. Bagi Investor

Bagi para investor, penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam menentukan pilihan investasi untuk menganalisis resiko pada perusahaan yang ingin menjadi tujuan berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh *financial performance*, *intellectual capital*, dan Profitabilitas, terhadap nilai perusahaan pada sektor lain di BEI.